



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1447-1463

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1613

Thematic Network Analysis Instrumen Penilaian Visitasi Akreditasi PAUD

Muhammad Iqbal¹, Ahmad Zainul Irfan², Jessica Festy Maharani³, dan Khaerul Anam⁴

¹ *Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika*

^{2,3} *Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika*

⁴ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur tematik dan keterkaitan indikator dalam Instrumen Penilaian Visitasi (IPV) Akreditasi PAUD, sebagai dasar dalam pemetaan potensi reusabilitas bukti kinerja antar indikator. Penelitian dapat dikelompokkan ke dalam penelitian kepustakaan dengan pendekatan analisis dokumen. Sumber data penelitian adalah dokumen Instrumen Penilaian Visitasi (IPV) Akreditasi PAUD. Seluruh komponen, butir, dan indikator yang terdapat dalam IPV Akreditasi PAUD dianalisis dan diekstrak menggunakan metode Thematic Network Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99 indikator tersebut memiliki substansi yang saling terkait dan dapat diekstrak ke dalam struktur tematik yang lebih sederhana dan sistematis. Terdapat 9 tema dasar yang berhasil diekstrak, lalu dipadatkan lagi menjadi 4 tema pengorganisasi, dan akhirnya disintesis lagi ke dalam tiga tema umum berdasarkan kinerja unsur utama, yaitu pendidik, satuan PAUD, dan orang tua. Ekstraksi menjadi 3 tema umum ini memberikan penekanan akan pentingnya kontribusi dan akuntabilitas masing-masing aktor, terutama pendidik, dalam menentukan mutu layanan PAUD. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi satuan PAUD dalam penyusunan portofolio kinerja, dan bagi asesor, dapat menjadi panduan awal dalam mengidentifikasi bukti kinerja untuk suatu indikator yang dapat digunakan juga untuk indikator lain.

Kata Kunci : Akreditasi PAUD; Instrumen Penilaian Visitasi; Thematic Network Analysis

ABSTRACT. This study aims at analyzing the thematic structure and the interconnections of indicators in the Early Childhood Education Accreditation Visitation Assessment Instrument, as a basis for mapping the potential reusability of performance evidence across indicators. Using a document analysis approach and Thematic Network Analysis method, all 99 indicators of the ECE accreditation instrument will be extracted and then grouped into three thematic categories: basic themes, organizing themes, and global themes. The results show that these 99 indicators have interrelated substance and can be extracted into a simpler and more systematic thematic structure. Nine basic themes were successfully extracted, then condensed into four organizing themes, and finally synthesized into three global themes based on the performance of key elements: educators, ECE institutions, and parents. The extraction into these three global themes emphasizes the importance of the contribution and accountability of each actor, especially educators, in determining the quality of ECE services. Furthermore, these findings can provide practical benefits for ECE institutions in compiling performance portfolios and for assessors in enhancing the consistency of more objective accreditation assessments.

Keyword : Early Childhood Education Accreditation; Visitation Assessment Instrument; Thematic Network Analysis

Copyright (c) 2025 Muhammad Iqbal dkk.

✉ Corresponding author : Muhammad Iqbal

Email Address : muhammadiqbal@undikma.ac.id

Received 8 Juli 2025, Accepted 14 Desember 2025, Published 14 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi krusial bagi jenjang pendidikan selanjutnya dan memegang peranan strategis dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak pada periode usia emasnya [1]. Kualitas penyelenggaraan PAUD menjadi determinan utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Untuk menjamin dan meningkatkan mutu layanan secara berkelanjutan, pemerintah menetapkan sistem akreditasi sebagai mekanisme evaluasi eksternal yang standar dan objektif [2]. Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol mutu, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas publik dan panduan bagi satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan secara kontinyu [3].

Proses akreditasi PAUD sangat bergantung pada instrumen penilaian yang digunakan oleh asesor. Instrumen Penilaian Visitasi (IPV) Akreditasi PAUD, yang mulai diimplementasikan pada tahun 2021, merupakan alat ukur utama untuk menerjemahkan standar kualitas ke dalam butir-butir penilaian yang terukur. Sebuah instrumen yang efektif haruslah valid, reliabel, dan mampu meminimalkan bias dalam penilaian [4]. IPV PAUD sendiri terdiri dari 26 butir penilaian yang masing-masing memiliki indikator kinerja spesifik. Namun, struktur instrumen yang komprehensif ini, dengan banyaknya komponen, butir, dan indikator, membuka ruang bagi potensi tantangan dalam implementasinya, terutama terkait konsistensi dan objektivitas penilaian antar asesor.

Urgensi penelitian ini muncul dari adanya potensi tumpang tindih (*overlapping*) antar indikator dan kemungkinan perbedaan persepsi asesor dalam menafsirkan bukti kinerja. Sebagai contoh, hasil pengamatan awal menunjukkan, sebuah bukti kinerja berupa "anak mencium tangan guru saat bersalaman" dapat menjadi dasar penilaian untuk beberapa indikator yang berbeda. Bukti ini relevan untuk Butir 1 Indikator 3 tentang "Pendidik memberikan contoh perilaku baik sesuai dengan nilai agama terhadap manusia sebagai ciptaan Tuhan YME". Pada saat yang sama, bukti ini juga sangat relevan untuk Butir 3 Indikator 1 mengenai "Pendidik membiasakan anak untuk menghormati orang yang lebih tua". Seorang asesor mungkin memberikan penilaian pada satu indikator namun melewatkan keterkaitannya dengan indikator lain yang relevan, meskipun didasarkan pada bukti tunggal yang sama. Fenomena ini dapat menyebabkan inkonsistensi hasil penilaian, yang pada akhirnya memengaruhi potret efektivitas penyelenggaraan PAUD secara keseluruhan [5], [6]. Jika tidak diatasi, hal ini dapat mempengaruhi konsistensi penilaian yang berpotensi mengarah pada penilaian yang kurang komprehensif terhadap kinerja satuan PAUD.

Oleh karena itu, penelitian untuk menganalisis keterkaitan struktural antar indikator dan memetakan reusabilitas (kebergunaan ulang) bukti kinerja menjadi sangat relevan dan mendesak. Dengan menerapkan pendekatan seperti Thematic Network Analysis untuk mengurai jejaring hubungan antar indikator [7] dan kemudian menjadi dasar dalam Evidence Triangulation atau Reusability Mapping untuk mengidentifikasi bukti kinerja yang dapat digunakan secara multi-indikator [8], penelitian ini berupaya mengisi celah dalam praktik asesmen akreditasi saat ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja yang lebih sistematis bagi

asesor, meningkatkan objektivitas dan konsistensi penilaian, serta memberikan panduan yang lebih jelas bagi satuan PAUD dalam mempersiapkan portofolio bukti kinerja. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu di bidang evaluasi pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat praktis untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi sistem akreditasi PAUD di Indonesia.

Penelitian mengenai akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sendiri telah cukup banyak dilakukan dari berbagai perspektif. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada analisis dampak implementasi akreditasi terhadap peningkatan mutu layanan [9][10], kajian mengenai efektivitas penyelenggaraan program pendidikan secara umum [5][6], serta persepsi pemangku kepentingan terhadap proses akreditasi [11]. Studi-studi ini telah memberikan kontribusi penting dalam menunjukkan signifikansi akreditasi sebagai mekanisme penjaminan mutu eksternal. Di sisi lain, terdapat pula riset yang secara spesifik mengkaji pengembangan dan validasi instrumen penilaian di lingkup PAUD [12][13]. Penelitian semacam ini umumnya berkonsentrasi pada pengujian properti psikometris, seperti validitas isi, validitas konstruk, dan reliabilitas instrumen, untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan akurat dan dapat diandalkan [14][15].

Meskipun penelitian-penelitian tersebut sangat penting, terdapat celah penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih jauh. Kajian yang ada seringkali memperlakukan setiap butir atau indikator dalam instrumen akreditasi sebagai entitas yang independen dan terpisah satu sama lain. Analisis cenderung berhenti pada level validasi statistik per butir tanpa mendalami lebih jauh adanya keterkaitan tematik yang melekat antar-indikator dalam berbagai komponen yang berbeda. Belum ada penelitian yang secara spesifik membedah struktur internal IPV PAUD sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengidentifikasi bagaimana satu bukti kinerja dapat menjadi relevan dan digunakan kembali (reusable) untuk menilai beberapa indikator sekaligus. Ketiadaan analisis ini berpotensi melanggengkan praktik asesmen yang kurang efisien dan rentan terhadap subjektivitas asesor, sebagaimana diidentifikasi oleh beberapa peneliti [16][17].

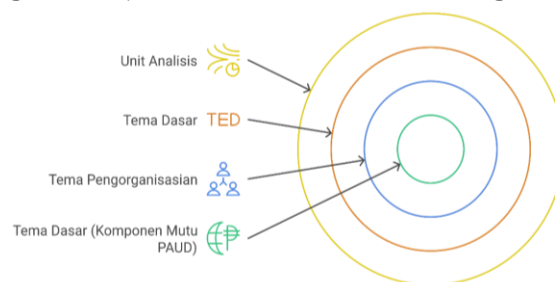
Penelitian ini secara fundamental berbeda dengan studi-studi sebelumnya. Jika penelitian terdahulu berfokus pada apa dampak akreditasi atau apakah instrumen tersebut valid secara statistik, penelitian ini berfokus pada bagaimana struktur internal instrumen tersebut saling terhubung dan bagaimana konektivitas tersebut dapat dioptimalkan untuk meningkatkan objektivitas, konsistensi, dan efisiensi proses asesmen. Secara spesifik, perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: 1). Fokus Analisis: Penelitian sebelumnya menganalisis instrumen pada level butir secara terpisah. Penelitian ini menganalisis instrumen sebagai sebuah jaringan (network) yang saling terhubung, menggunakan Thematic Network Analysis untuk memetakan hubungan antar komponen, butir, dan indikator [18][19][20]. 2). Tujuan Praktis: Penelitian sebelumnya bertujuan untuk validasi instrumen. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi dasar dalam menyusun Peta Reusabilitas Bukti Kinerja (Reusability Map of Performance Evidence), sebuah luaran praktis yang belum pernah dihasilkan oleh penelitian lain di konteks akreditasi PAUD. 3). Novelty: Kebaruan utama penelitian ini terletak pada pendekatannya yang

menganggap instrumen akreditasi bukan sekadar daftar periksa (checklist), melainkan sebuah sistem terintegrasi. Dengan mengurai keterkaitan dan potensi reusabilitas bukti, penelitian ini menawarkan solusi konkret untuk mengatasi tantangan inkonsistensi dan inefisiensi dalam praktik visitasi akreditasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan desain utama berupa analisis dokumen (*document analysis*). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk melakukan dekonstruksi, interpretasi, dan analisis mendalam terhadap konten teks dari instrumen akreditasi [21]. Untuk memperkaya analisis dan melakukan triangulasi, digunakan sumber data pendukung yang terdiri dari: 1) Perangkat dan pedoman akreditasi berdasarkan Kepmendikbud Nomor 71 tahun 2021 [22]; 2) Literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan praktik dan instrumen akreditasi PAUD, serta 3) Teori-teori terkait *Educational Evaluation* dan *Evidence-Based Assessment*.

Proses analisis data menggunakan *Thematic Network Analysis*. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi dan memvisualisasikan jejaring tema dalam data kualitatif. Analisis dilakukan melalui 4 tahapan yang dilakukan oleh tim penulis: (a) Ekstraksi unit analisis, yaitu seluruh indikator kinerja dari 26 butir instrumen ; (b) Melakukan koding terbuka dan axial coding untuk mengidentifikasi Basic Themes (tema-tema dasar yang merepresentasikan makna inti setiap indikator); (c) Mengelompokkan Basic Themes ke dalam Organizing Themes (klaster butir berdasarkan domain fungsi); dan (d) Merumuskan Global Themes yang merepresentasikan komponen mutu PAUD secara makro. Hasilnya divisualisasikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan hierarki dan hubungan antar tema.



Gambar 1. Tahapan Thematic Network Analysis IPV Akreditasi PAUD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Instrumen Penilaian Visitasi Akreditasi PAUD. Penggunaan instrumen penilaian visitasi (IPV) akreditasi satuan PAUD didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71/P/2021 [22], tentang Perangkat Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. Instrumen ini terdiri dari 10 komponen, 26 butir dan 99 indikator. Deskripsi setiap komponen, jumlah butir per komponen, dan jumlah indikator per butir dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran Umum IPV Akreditasi PAUD

Komponen	Jumlah Butir	Jumlah Indikator
1. Stimulasi pendidik pada aspek nilai agama dan moral	3	11
1. Stimulasi pendidik pada aspek fisik motorik	3	14
2. Stimulasi pendidik pada aspek kognitif	3	13
3. Stimulasi pendidik pada aspek bahasa	3	10
4. Stimulasi pendidik pada aspek sosial emosional	4	15
5. Fasilitasi pendidik dalam proses pembelajaran	5	18
6. Fasilitasi satuan pendidikan untuk layanan belajar inovatif dan pengembangan profesionalitas PTK	2	7
7. Keamanan dan lingkungan	1	3
8. Dukungan orang tua	1	4
9. Membiasakan perilaku hidup sehat	1	4
Jumlah Total	26	99

Tema Dasar Instrumen Penilaian Visitasi Akreditasi PAUD. Thematic network analysis dapat didasarkan pada komponen, butir, dan indikator. Basic themes merujuk pada indikator yang sebanyak 99, organizing themes sebanyak 26 sesuai jumlah butir, dan global themes sebanyak 10 sesuai jumlah komponen. Konstelasi tema berdasarkan struktur bawaan instrumen ini masih berpeluang untuk diekstraksi menjadi lebih sedikit. Ekstraksi diawali dengan menelaah deskripsi indikator secara cermat, lalu menentukan basic themes atau tema dasar berdasarkan kata kunci dan atau kemiripan substansi pengukuran. Berdasarkan kata kunci dan substansi utama pengukuran ini, 99 indikator instrumen dapat diekstrak menjadi 9 tema dasar sebagai berikut.

Tabel 2. Tema Dasar (Basic Themes) IPV Akreditasi PAUD

Nomor	Tema Dasar Hasil Pematatan	Cakupan Indikator dalam Butir	Deskripsi Tema Dasar
1	Pengembangan Karakter & Perilaku Sosial-Religius	Butir 1, 2, 3, 14, 15, dan 16	Nilai agama, moral, disiplin, prososial, kebangsaan
2	Pengembangan Motorik Anak	Butir 4 dan 5	Motorik kasar & halus
3	Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat	Butir 6 dan 26	PHBS, makanan sehat, kebiasaan hidup sehat
4	Lingkungan Fisik Aman dan Sehat	Butir 7	Keamanan, prosedur keselamatan, simulasi darurat
5	Perkembangan Kognitif Anak	Butir 8 sampai dengan 10	Pemecahan masalah, logika, simbolik
6	Perkembangan Bahasa dan Literasi	Butir 11 sampai dengan 13	Bahasa reseptif, ekspresif, pra membaca/menulis
7	Penguatan Identitas Budaya & Nasional	Butir 16 dan 17	Budaya daerah, simbol dan wawasan kebangsaan
8	Fasilitasi, Inovasi Pembelajaran, dan Pengembangan PTK	Butir 18 sampai dengan 23, dan butir 25	Sumber belajar, saintifik, karya, scaffolding, inovasi
9	Dukungan Orang Tua & Pengembangan PTK	Butir 24	Kolaborasi dengan orang tua

Tema dasar pertama adalah mengenai pengembangan karakter dan perilaku sosial-religius. Tema ini mencakup indikator-indikator terkait penanaman nilai agama, moral, disiplin, perilaku prososial (seperti tolong-menolong, kerja sama, kepedulian), serta wawasan kebangsaan. Seluruh indikator ini secara esensial bertujuan membentuk karakter anak yang berlandaskan nilai spiritual, etika sosial, dan identitas kebangsaan. Nilai-nilai agama pada anak akan tercermin dalam perilaku sosial yang terpuji, seperti kejujuran, kerja sama, dan disiplin [23][24][25]. Demikian pula, wawasan kebangsaan

pada PAUD biasanya dikembangkan melalui penanaman sikap cinta tanah air yang beririsan dengan nilai moral dan sosial.

Tema dasar kedua adalah pengembangan motorik anak, yang menggabungkan stimulasi motorik kasar dan halus. Dua bentuk stimulasi motorik anak ini diukur oleh dua butir, yaitu butir 4 dan 5. Butir 4 terdiri dari 4 indikator dan butir 5 terdiri dari 5 indikator. Karena terkait dengan stimulasi perkembangan motorik anak, maka kedua butir dan seluruh indikatornya dapat dimasukkan dalam satu tema dasar. Dan dalam pelaksanaannya, pengembangan kedua jenis motorik ini biasanya dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran PAUD [26], [27], [28].

Tema dasar ketiga adalah pembiasaan hidup bersih dan sehat, yang menggabungkan 2 butir, yaitu butir 6 dan 24. Karena kedua butir ini memiliki substansi yang serupa, maka dapat digabungkan menjadi satu tema dasar yang sama. Pengenalan PHBS dan gaya hidup sehat pada anak usia dini ini merupakan fondasi pencegahan penyakit, pembentukan pola hidup jangka panjang, dan kesehatan optimal. Kegiatan seperti cuci tangan, kebersihan gigi, serta konsumsi makanan sehat adalah bagian tak terpisahkan dari program PAUD [29], [30]. *Tema dasar keempat* adalah lingkungan fisik yang aman dan sehat, yang berisikan satu butir, yaitu butir 7 dengan 3 indikator. Lingkungan fisik yang aman adalah prasyarat utama dalam penyelenggaraan PAUD. Aspek ini juga meliputi pendidikan tentang keselamatan, evakuasi, dan keamanan diri. Anak yang tumbuh dalam lingkungan aman cenderung lebih percaya diri dan berani mengeksplorasi [31], [32].

Tema dasar kelima terkait dengan pengembangan kognitif anak, yang mencakup indikator mengenai kemampuan pemecahan masalah, berpikir logis, kritis, kreatif, serta berpikir simbolik (bilangan, huruf, representasi). Semua kemampuan ini saling berkelindan dan sering dikembangkan bersamaan melalui aktivitas bermain dan pembelajaran terintegrasi [33], [34], [35]. Tema dasar keenam adalah perkembangan bahasa dan literasi, yang mencakup pemahaman bahasa reseptif, bahasa ekspresif, serta keaksaraan awal (pra membaca, pra menulis). Indikator-indikator terkait bahasa dan literasi dikelompokkan dengan pertimbangan bahwa perkembangan bahasa dan literasi saling terkait erat dan sangat penting untuk kesiapan belajar anak. Anak yang memiliki kompetensi bahasa reseptif, ekspresif, dan keaksaraan awal yang baik akan lebih mudah dalam beradaptasi dan berprestasi di jenjang pendidikan berikutnya [36], [37].

Tema dasar berikutnya adalah tema ketujuh, yang menggabungkan indikator-indikator instrumen penilaian visitasi akreditasi yang terkait dengan pengenalan budaya daerah (bahasa, lagu, tarian, pakaian) dan simbol/wawasan kebangsaan. Alasan indikator ini dikelompokkan ke dalam satu tema dasar adalah penguatan identitas budaya dan nasional penting untuk membangun rasa percaya diri, toleransi, serta kecintaan anak pada budaya lokal dan nasional. PAUD berperan besar dalam menanamkan pondasi dasar agar anak mengenal identitas bangsa sejak dini [38], [39].

Tema dasar kedelapan menggabungkan indikator yang terkait dengan pemanfaatan sumber belajar, pendekatan saintifik, kebebasan berkarya, dukungan guru (*scaffolding*), variasi kegiatan bermain, layanan belajar inovatif, dan pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan. Tema dasar kedelapan ini disebut

dengan tema fasilitasi, inovasi pembelajaran, dan pengembangan PTK. Alasan pengelompokannya adalah bahwa semua aspek ini berhubungan langsung dengan penyelenggaraan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan inovatif di PAUD. Peran guru sebagai fasilitator, inovator, dan pendukung kreativitas anak sangat sentral dalam pendekatan pembelajaran abad ke-21 [40], [41], [42]. Dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih, akan menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas layanan pendidikan yang diterima oleh anak [43], [44].

Tema terakhir yang kesembilan adalah dukungan orang tua. Tema ini merujuk pada semua indikator butir 24 mengenai partisipasi orang tua dan komunikasi PAUD-orang tua. Pertimbangan dalam memasukkan dukungan orang tua ke dalam tema terpisah adalah karena orang tua memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan layanan pendidikan di PAUD. Sinergi antara orang tua dan guru akan memperkuat ekosistem pembelajaran [45], [46], [47]. Pengelompokan 99 indikator instrumen penilaian visitasi akreditasi PAUD menjadi 9 tema dasar, didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut: Pertama, Keterkaitan konten/substansi antar indikator. Pengelompokan tema dasar dilakukan dengan menelaah secara cermat isi dan substansi setiap indikator dalam instrumen. Indikator yang menilai perilaku, kompetensi, atau aspek perkembangan yang memiliki makna atau tujuan yang sangat mirip dikelompokkan ke dalam satu tema dasar yang sama. Cara ini memastikan bahwa tema yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan makna inti dari kelompok indikator terkait, sehingga analisis menjadi lebih relevan dan tidak terfragmentasi secara artifisial. Langkah ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar analisis tematik, di mana coding dan pengelompokan tema didasarkan pada kemiripan makna dan hubungan konseptual antar unit data [48].

Kedua, Prinsip integrasi dalam pengembangan anak usia dini. Dalam pendidikan anak usia dini, perkembangan anak dipandang secara holistik dan integratif, di mana aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral saling berkaitan erat dan tumbuh bersama. Oleh karena itu, pengelompokan tema dalam analisis instrumen PAUD hendaknya mengikuti prinsip integrasi ini, bukan membedakan setiap aspek perkembangan secara kaku. Dengan demikian, tema dasar dapat dirumuskan lebih padat karena beberapa indikator memang secara alamiah saling terhubung dalam tujuan pengembangan anak yang komprehensif. Prinsip ini juga tercermin dalam kurikulum PAUD nasional dan internasional [49], [50].

Ketiga, Praktik baik dalam analisis tematik dan kebutuhan efisiensi analisis. Pemadatan tema dasar bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas analisis, sehingga hasil temuan menjadi lebih mudah diinterpretasikan dan disajikan secara sistematis. Dalam praktik analisis tematik, peneliti didorong untuk menghindari redundansi tema dan memperjelas struktur makna dalam data. Praktik baik ini memastikan bahwa setiap basic theme yang terbentuk cukup spesifik namun tidak terlalu rinci sehingga analisis menjadi bertele-tele. Efisiensi ini sangat penting, terutama ketika jumlah indikator sangat banyak, seperti dalam instrumen akreditasi PAUD [7].

Keempat, Dukungan teori dan hasil riset pendidikan anak usia dini. Pengelompokan tema dasar juga perlu mempertimbangkan landasan teori dan temuan

riset empiris yang telah diakui secara internasional. Teori-teori perkembangan anak, seperti teori Bronfenbrenner tentang ekologi perkembangan, teori Piaget tentang konstruktivisme, serta kebijakan dan panduan dari organisasi internasional seperti UNESCO dan UNICEF, memberikan justifikasi ilmiah bahwa beberapa aspek perkembangan dan pembelajaran anak memang saling berkaitan dan sebaiknya dianalisis secara terintegrasi. Dengan demikian, hasil analisis tematik tidak hanya kuat secara metodologis, tetapi juga sesuai dengan pemikiran mutakhir dalam pendidikan anak usia dini [50], [51].

Tema Pengorganisasi Instrumen Penilaian Visitasi Akreditasi PAUD. Sembilan tema dasar di atas kemudian diekstrak lagi menjadi beberapa *organizing themes*, atau tema pengorganisasi. Dengan memperhatikan keterkaitan substansi, tujuan pendidikan anak usia dini, dan basis teori yang relevan dan mendukung, maka 9 tema dasar sebelumnya dapat disederhanakan lagi menjadi 4 tema pengorganisasi, yang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Tema Pengorganisasi IPV Akreditasi PAUD

Tema Dasar	Tema Pengorganisasi	Indikator yang Termasuk
Pengembangan Karakter & Perilaku Sosial-Religius (tema dasar 1)	Penguatan Karakter dan Jati Diri Anak	Semua indikator dalam butir 1, 2, 3, 14, dan 15
Penguatan Identitas Budaya dan Nasional (tema dasar 7)		Semua indikator dalam butir 16 dan 17
Pengembangan Motorik Anak (tema dasar 2)	Perkembangan Kompetensi Dasar Anak	Semua indikator dalam butir 4 dan 5
Perkembangan Kognitif Anak (tema dasar 5)		Semua indikator dalam butir 8, 9, dan 10
Perkembangan Bahasa dan Literasi (tema dasar 6)		Semua indikator dalam butir 11, 12, dan 13
Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (tema dasar 3)	Pembiasaan dan Lingkungan Sehat Aman	Semua indikator dalam butir 6 dan 26
Lingkungan Fisik Aman dan Sehat (tema dasar 4)		Semua indikator dalam butir 7
Fasilitasi, Inovasi Pembelajaran, dan Pengembangan PTK (tema dasar 8)	Fasilitasi, Inovasi, dan Kolaborasi Pembelajaran	Semua indikator dalam butir 18 sampai dengan 23, dan butir 25
Dukungan Orang Tua (tema dasar 9)		Semua indikator dalam butir 24

Tema pengorganisasi pertama adalah penguatan karakter dan jati diri anak. Tema ini menggabungkan tema dasar 1 (pengembangan karakter & perilaku sosial-religius) dan tema dasar 7 (penguatan identitas budaya dan nasional). Tiga pertimbangan mengelompokkan 2 tema dasar ini menjadi satu tema pengorganisasi adalah: a). Integrasi nilai karakter dan identitas nasional, dimana nilai agama, moral, perilaku sosial, serta pengenalan budaya dan simbol negara merupakan bagian yang saling melengkapi dalam membangun jati diri anak. Pendidikan karakter di PAUD tidak hanya terbatas pada aspek moral atau agama, tetapi juga menanamkan rasa cinta tanah air dan pemahaman terhadap keberagaman budaya [52], [53], [54]. b). Kedua tema dasar ini sama-sama bertujuan pada internalisasi nilai-nilai inti baik spiritual, sosial, maupun nasional yang membentuk identitas dan perilaku anak sebagai anggota masyarakat dan bangsa. c). Dalam konteks kurikulum nasional, kurikulum PAUD di

Indonesia mengintegrasikan pendidikan karakter, nilai-nilai kebangsaan, dan pemahaman budaya sebagai fondasi penting sejak usia dini.

Tema pengorganisasi kedua adalah terkait perkembangan kompetensi dasar anak. Tema dasar yang masuk dalam tema pengorganisasi ini adalah tema dasar 2 (pengembangan motorik anak), tema dasar 5 (perkembangan kognitif anak), dan tema dasar 6 (perkembangan bahasa dan literasi). Terdapat 3 pertimbangan dalam memasukkan 3 tema dasar ini dalam satu tema pengorganisasi adalah: a). Ketiga tema dasar ini mencerminkan tiga domain perkembangan utama yang selalu menjadi tolok ukur pencapaian perkembangan anak: fisik-motorik, kognitif, dan bahasa/literasi [55], [56], [57]. b). Penguasaan motorik yang baik menunjang eksplorasi dan belajar kognitif; kemampuan kognitif dan bahasa saling memperkuat proses berpikir dan komunikasi anak [55], [58]. c). Praktik pendidikan anak usia dini yang efektif selalu memperlakukan aspek motorik, kognitif, dan bahasa sebagai satu kesatuan yang perlu distimulasi secara simultan untuk mendukung kesiapan sekolah.

Tema pengorganisasi ketiga adalah mengenai pembiasaan dan lingkungan yang sehat serta aman. Tema dasar yang masuk kelompok ini adalah tema dasar 3 (pembiasaan hidup bersih dan sehat) dan tema dasar 4 (lingkungan fisik yang aman dan sehat). Tiga alasan kedua tema dasar ini dijadikan satu tema pengorganisasi adalah: a). Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta penyediaan lingkungan fisik yang aman sama-sama bertujuan untuk menjamin tumbuh kembang optimal dan perlindungan anak dari risiko kesehatan maupun kecelakaan [59], [60]. b). Aktivitas sehari-hari anak di PAUD tidak dapat dilepaskan dari dua aspek ini. Kebiasaan sehat harus didukung oleh lingkungan yang aman, dan sebaliknya. c). Kedua tema dasar ini membentuk satu kelompok tema yang berfokus pada proteksi (perlindungan) dan promosi (pembiasaan) kesehatan secara holistik di lingkungan PAUD.

Tema pengorganisasi terakhir (keempat) adalah fasilitasi, inovasi, dan kolaborasi pembelajaran, yang mencakup tema dasar 8 (fasilitasi & inovasi pembelajaran) dan tema dasar 9 (dukungan orang tua dan pengembangan PTK). Dua tema dasar ini dapat digabungkan ke dalam satu tema pengorganisasi karena pertimbangan: a). Inovasi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, serta kolaborasi dengan orang tua dan pengembangan profesional guru adalah unsur yang saling memperkuat dalam mewujudkan pembelajaran PAUD yang efektif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21 [61], [62]. c). Kemitraan antara satuan PAUD, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan layanan PAUD, terutama dalam penguatan inovasi, keterlibatan aktif, dan pembelajaran berbasis pengalaman anak. c). Semua indikator yang termasuk dalam kelompok ini berfokus pada bagaimana anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui fasilitasi guru, inovasi pembelajaran, dan dukungan berkelanjutan baik dari satuan pendidikan maupun orang tua.

Pengelompokan tema-tema dasar ke dalam 4 tema pengorganisasi di atas didasarkan pada kesamaan orientasi utama, tujuan pendidikan, serta proses dan konteks pelaksanaan di lingkungan PAUD. Setiap organizing theme merepresentasikan domain besar dalam layanan PAUD: karakter dan jati diri; perkembangan kompetensi dasar; kesehatan dan keselamatan; serta fasilitasi, inovasi, dan kolaborasi pembelajaran.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip integratif dalam PAUD, sesuai rekomendasi berbagai organisasi pendidikan internasional dan riset empiris di bidang pendidikan anak usia dini.

Tema Umum Instrumen Penilaian Visitasi Akreditasi PAUD. IPV akreditasi PAUD dirancang untuk mengukur kualitas layanan pendidikan anak usia dini secara holistik melalui penilaian atas kinerja unsur-unsur utama yang berperan di dalamnya, yaitu pendidik, satuan PAUD, dan orang tua. Setiap unsur tersebut memegang peran strategis dalam menentukan mutu proses dan hasil pendidikan, sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan kolaborasi dalam manajemen PAUD [63], [64]. Dalam konteks analisis tematik, tema umum yang muncul dari instrumen ini mencerminkan tiga domain utama: (1) kinerja pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, menstimulasi perkembangan, dan membentuk karakter anak; (2) kinerja satuan PAUD dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, inovatif, dan mendukung perkembangan anak secara optimal; serta (3) kinerja orang tua dalam memberikan dukungan, keterlibatan, dan kemitraan aktif dengan satuan PAUD. Penekanan pada *performance* dari setiap unsur tersebut sejalan dengan paradigma evaluasi pendidikan kontemporer, yang menempatkan seluruh pemangku kepentingan sebagai aktor utama dalam mewujudkan layanan PAUD bermutu tinggi [37], [61]. Oleh karena itu, instrumen akreditasi tidak hanya mengukur kepatuhan administratif (*compliance*), tetapi juga kualitas kontribusi nyata dari pendidik, lembaga, dan keluarga dalam mengembangkan potensi anak usia dini secara menyeluruh.

Tabel berikut merangkum bagaimana tema dasar yang berisi beberapa indikator diekstrak menjadi 4 tema pengorganisasi, dan kemudian dipadatkan lagi menjadi 3 tema umum.

Tabel 4. Tema Umum IPV Akreditasi PAUD

Tema Dasar	Tema Pengorganisasi	Tema Umum	Indikator Butir yang Termasuk
Pengembangan karakter & perilaku sosial-religius (tema dasar 1)	1. Penguatan Karakter & Jati Diri Anak		Butir 1, 2, 3, 14, dan 15
Penguatan identitas budaya dan nasional (tema dasar 7)			Butir 16 dan 17
Pengembangan motorik anak (tema dasar 2)	2. Perkembangan Kompetensi Dasar Anak	A. Kinerja Pendidik	Butir 4 dan 5
Perkembangan kognitif anak (tema dasar 5)			Butir 8 sampai dengan 10
Perkembangan bahasa dan literasi (tema dasar 6)			Butir 11 sampai dengan 13
Fasilitasi & inovasi pembelajaran oleh pendidik (tema dasar 8)	3. Fasilitasi & Inovasi Pembelajaran		Butir 18 sampai dengan 22
Pembiasaan hidup bersih dan sehat (tema dasar 3)	4. Lingkungan Sehat dan Aman		Butir 6 dan 26
Lingkungan fisik aman dan sehat (tema dasar 4)		B. Kinerja Satuan PAUD	Butir 7
Layanan belajar inovatif dan pengembangan profesionalitas PTK (tema dasar 7)	5. Inovasi dan Mutu Layanan PAUD		Butir 23 dan 25
Dukungan dan keterlibatan orang tua	6. Dukungan Keluarga & Kolaborasi Orang Tua	C. Kinerja Orang Tua	Butir 24

Berdasarkan jumlah indikator per tema, dari 3 tema umum di atas, sebagian besar indikator didominasi oleh kinerja pendidik. Dari total 99 indikator yang terdapat dalam IPV PAUD, sebanyak 76 indikator (76,8%) mengukur kinerja dari pendidik, kemudian untuk kinerja satuan sebanyak 19 indikator (19,2%), dan untuk kinerja orang tua sebanyak 4 indikator (4%).

Tabel 5. Distribusi Indikator Berdasarkan Tema Umum IPV Akreditasi PAUD

	Tema Umum	Jumlah Indikator	Persentase
1.	Kinerja Pendidik	76	76,8%
2.	Kinerja Satuan PAUD	19	19,2%
3.	Kinerja Orang Tua	4	4%
	Jumlah	99	100%

Sintesis tema besar menjadi tiga *global theme* dilakukan untuk mencerminkan struktur dan orientasi instrumen akreditasi PAUD yang memang berfokus pada evaluasi kinerja tiga unsur utama: pendidik, satuan PAUD, dan orang tua. Pendekatan ini memberikan kejelasan terhadap kontribusi, tanggung jawab, serta dampak spesifik dari masing-masing unsur terhadap mutu layanan pendidikan anak usia dini. Dengan pemisahan ini, analisis tidak hanya mampu menyoroti kekuatan dan kelemahan kinerja setiap aktor, tetapi juga mempertegas pentingnya sinergi dan kolaborasi antar unsur dalam upaya peningkatan kualitas PAUD secara menyeluruh [61], [64].

Namun demikian, peran pendidik dalam layanan PAUD memiliki signifikansi yang sangat kuat dan menentukan efektivitas program pendidikan anak usia dini. Berdasarkan teori efektivitas PAUD, kualitas interaksi antara pendidik dan anak merupakan salah satu prediktor utama keberhasilan pencapaian tujuan perkembangan anak. Laporan UNESCO menegaskan bahwa pendidik adalah faktor kunci dalam penyelenggaraan PAUD berkualitas, karena mereka tidak hanya bertanggung jawab atas proses pembelajaran, tetapi juga membangun lingkungan emosional, sosial, dan kognitif yang kondusif bagi tumbuh kembang anak [65]. Pendidik yang kompeten mampu merancang dan mengimplementasikan stimulasi perkembangan secara holistik, mulai dari pengembangan karakter, kognitif, bahasa, hingga keterampilan sosial anak.

Selain itu, UNICEF dalam laporannya menekankan bahwa efektivitas PAUD sangat ditentukan oleh kualitas guru, yang meliputi kualifikasi, pelatihan, kemampuan pedagogis, dan keterlibatan aktif dalam interaksi sehari-hari dengan anak [66]. Guru PAUD berperan sebagai fasilitator, model perilaku, sekaligus mediator antara keluarga, lingkungan, dan lembaga. Dengan peran yang demikian luas dan strategis, tidak mengherankan jika mayoritas indikator mutu layanan PAUD dalam instrumen akreditasi menitikberatkan pada kinerja dan kompetensi pendidik. Penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas dan profesionalisme guru PAUD secara signifikan berkontribusi pada hasil belajar dan kesejahteraan anak di masa depan [65], [66]. Dengan demikian, temuan bahwa 76 dari 99 indikator penilaian akreditasi PAUD berorientasi pada kinerja pendidik sepenuhnya sejalan dengan pemikiran dan rekomendasi lembaga internasional tentang sentralitas peran guru dalam efektivitas pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dari 10 komponen awal instrumen penilaian visitasi akreditasi PAUD, berdasarkan kedekatan temanya, dapat dipadatkan menjadi 9 tema dasar, mulai dari tema pengembangan karakter dan perilaku sosial-religius hingga ke dukungan orang tua. Sembilan tema dasar ini kemudian dapat dikelompokkan menjadi 4 *organizing themes*, yaitu penguatan karakter dan jati diri anak, perkembangan kompetensi dasar anak, pembiasaan dan lingkungan yang sehat dan aman, serta fasilitasi, inovasi, dan kolaborasi pembelajaran. Lalu kemudian keempat tema pengorganisasi ini dapat diringkas lagi menjadi 3 tema umum yang berbasis pada performance stakeholders yang terkait langsung dengan layanan pendidikan anak usia dini, yaitu kinerja pendidik, kinerja satuan PAUD, dan kinerja orang tua. Hasil pengelompokan ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal bagi satuan PAUD dalam meningkatkan layanan pendidikan bagi anak, sekaligus mempersiapkan diri dalam mengikuti proses akreditasi yang diselenggarakan oleh BAN PDM. Sedangkan dari sisi asesor, klasifikasi ini dapat memberikan tuntunan awal dalam menganalisis bukti kinerja yang diperoleh saat visitasi akreditasi dilakukan. Dengan 3 tema umum yang terekstrasi dari 10 komponen, asesor dapat membaca dan memaknai bukti kinerja secara lebih bermakna, sehingga hasil akreditasi dapat lebih akurat, valid, dan reliabel.

PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih dipersembahkan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini dari awal hingga saat penulisan laporan dan artikel. Khususnya untuk Ketua, Sekretaris, dan anggota BAN PDM Provinsi Nusa Tenggara Barat dan tim kesekretarian BAN PDM Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah memberikan berbagai masukan berharga terkait penelitian ini. Dan termasuk juga untuk keluarga besar asesor BAN PDM Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang telah menjadi sumber pencerahan dan informasi yang sangat berharga dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- [1] E. S. Nirwana, A. P. Ramadhani, and S. Silvia, "Problematika Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia: Hambatan dan Tantangan Dalam Pengelolaan PAUD," *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 140–152, May 2025, doi: 10.51878/manajerial.v5i1.4906.
- [2] R. I. Purba, P. Sinaga, E. S. Hariandja, and R. Parani, "Supporting quality management in Indonesia's early childhood education through accreditation processes," *Issues in Educational Research*, vol. 34, no. 3, pp. 1129–1147, Sep. 2024, doi: 10.3316/informit.T2024121700011690857289016.
- [3] Suhardi, N. A. D. Cahyani, S. Alifiah, F. A. Muthmainnah, N. Mumtazah, and C. A. I. Jannah, "Pentingnya Akreditasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 2, pp. 28860–28867, May 2024, Accessed: Aug. 17, 2025. [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17391>

- [4] P. G. Subhaktiyasa, "Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka," *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 4, pp. 5599–5609, Nov. 2024, doi: 10.37985/jer.v5i4.1747.
- [5] L. Najwa, M. Iqbal, and E. Garnika, "Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi NTB Tahun 2021," *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, vol. 10, no. 1, p. 74, Apr. 2022, doi: 10.33394/vis.v10i1.5762.
- [6] M. Iqbal, "Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan Dan Alternatif Pendekatan Penelitian Efektivitas," *Jurnal Visionary*, vol. 5, no. 1, pp. 46–56, Apr. 2018, doi: <https://doi.org/10.33394/vis.v3i1.1217>.
- [7] J. Attride-Stirling, "Thematic networks: an analytic tool for qualitative research," *Qualitative Research*, vol. 1, no. 3, pp. 385–405, Dec. 2001, doi: 10.1177/146879410100100307.
- [8] C. Rofiah and B. Bungin, "Qualitative Methods: Simple Research with Triangulation Theory Design," *Develop*, vol. 5, no. 1, pp. 18–28, Apr. 2021, doi: 10.25139/dev.v5i1.3690.
- [9] I. Febrianti and M. Syukri, "Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Lembaga Pendidikan," *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 11–23, Dec. 2023, [Online]. Available: <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/jumpis>
- [10] A. Fajri and N. Fitriyani, "Pengaruh Akreditasi Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Lamcot Aceh Besar," 2023, <https://e-proceeding.bbg.ac.id/tekd/article/view/4>.
- [11] E. Hasanah, S. Sukirman, C. Afriliandhi, and A. Wijayanto, "Implementasi Akreditasi dalam Perspektif Guru dan Kepala Sekolah di Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 7, no. 3, pp. 357–365, Aug. 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i3.2250>.
- [12] C. Apriyansyah, A. Tjalla, A. Saptono, and S. Sukatmi, "Pentingnya Modifikasi Instrumen Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 6991–7002, Dec. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5338.
- [13] A. N. Solihah, Y. Jubaedah, M. Sri, and S. Rifa', "Pengembangan Instrumen Pengukuran Perkembangan Sosial-Emosional Anak Berbasis Home-Based Childcare," 2021. [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu>
- [14] A. Saripudin and Durtam, "Pengembangan Instrumen Non Tes," *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, vol. 11, no. 1, pp. 88–101, May 2024, doi: <https://doi.org/10.36706/jtk.v11i1.34>.
- [15] S. J. Ningrum, A. Antara, and P. R. Ujianti, "Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 10, no. 3, pp. 425–431, 2022, doi: 10.23887/paud.v10i3.52851.
- [16] C. D. Setyaningsih, "Status Akreditasi dan Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 138–145, Mar. 2017, doi: 10.17977/um025v1i22017p138.
- [17] R. Ananda, A. Nabila, B. P. Sari, D. Nabila, and M. Hurrahma, "Akreditasi Sekolah Dasar dan Problematikanya," 2025. Accessed: Aug. 17, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/82563>

- [18] H. Heriyanto, "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif," *Anuva*, vol. 2, no. 3, p. 317, Nov. 2018, doi: 10.14710/anuva.2.3.317-324.
- [19] A. H. Abdul Aziz, "Assessing Islamic Moral Values Among Muslim Youth in Nigeria," *Islamiyyat*, vol. 46, no. 2, pp. 90–97, Dec. 2024, doi: 10.17576/islamiyyat-2024-4602-08.
- [20] A. S. Hidayatullah, M. Sholikah, P. Purwoko, and W. Nugroho, "Analisis Jenis dan Teknik Asesmen Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural," *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, vol. 5, no. 2, pp. 486–500, Jul. 2025, doi: 10.51878/educational.v5i2.6371.
- [21] J. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design_Creswell*. Sage Publications, 2019.
- [22] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Kepmendikbud Nomor 71_P_2021 CAP_Perangkat Akreditasi PAUD," 2021. [Online]. Available: www.kemdikbud.go.id
- [23] R. Ananda, "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 19, Jun. 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.28.
- [24] Z. Zainuddin, S. W., M. Musriparto, and M. Nur, "Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4335–4346, May 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2606.
- [25] D. Oktarosada and F. Syam, "Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Pelajar SMA di Kota Tarakan : Studi Deskriptif melalui Pendekatan Literatur," *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, vol. 4, pp. 411–422, 2025, doi: 10.55606/jurrafi.v4i2.5410.
- [26] J. G. Akollo, Y. Tarumasely, and M. Surur, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 358–373, Jan. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3748.
- [27] L. S. Bela and A. Wirman, "Pengembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak," *Journal of Childhood Education*, vol. 8, no. 2, pp. 118–125, Nov. 2024, doi: 10.30736/jce.v8i2.2226.
- [28] I. Djuanda and N. D. Agustiani, "Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi pada Anak Usia 5 - 6 Tahun," *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 33–45, Mar. 2024, doi: 10.38153/almarhalah.v6i1.5.
- [29] H. Haroen, N. Juniarti, C. W. M. Sari, W. Witdiawati, and A. P. Mulya, "Program Kitasuka (Kesehatan Gigi dan Kesehatan Anak Paud) sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rancaekek," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, vol. 7, no. 8, pp. 3373–3378, Aug. 2024, doi: 10.33024/jkpm.v7i8.15133.
- [30] N. Rizka, S. Rahayu, and M. L. Alim, "Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini di Satuan PAUD," *Indonesian Research Journal on Education*, vol. 4, no. 3, Jul. 2024, doi: 10.31004/irje.v4i3.727.
- [31] D. Rahmawati, M. Nursalim, and B. Purwoko, "Pembelajaran Inklusif: Mewujudkan Lingkungan PAUD yang Ramah Anak," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, vol. 8, no. 6, pp. 5917–5925, Jun. 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i6.8298.

- [32] Mudrikatul Amaniyah and D. Prastyo, "Strategi Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Mencegah Bullying di RA Annidhamiyah Bindang Pasean Pamekasan," *Journal of Childhood Education*, vol. 9, no. 1, pp. 15–26, Mar. 2025, doi: 10.30736/jce.v9i1.2339.
- [33] E. A. Arianti and A. N. Ismiatun, "Stimulasi Kemampuan Berpikir Logis Anak Kelompok A Melalui Media Bahan Alam Selama Pembelajaran Daring," *Jurnal Ceria*, vol. 5, no. 2, p. 215, Mar. 2022, doi: 10.22460/ceria.v5i2.10418.
- [34] U. Rohmah, "Perkembangan dan Pendidikan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 1, pp. 130–138, Feb. 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i1.5918.
- [35] N. Sidu, Parwoto, and Herlina, "Efektivitas Model Pembelajaran dengan Media Bahan Alam terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak," *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 91–97, Jun. 2024, doi: 10.36456/incrementapedia.vol6.no1.a6074.
- [36] S. B. Piasta, "Current Understandings of What Works to Support the Development of Emergent Literacy in Early Childhood Classrooms," *Child Dev. Perspect.*, vol. 10, no. 4, pp. 234–239, Dec. 2016, doi: 10.1111/cdep.12188.
- [37] UNESCO, "UNESCO Guidelines on Intercultural Education," 2006. Accessed: Aug. 17, 2025. [Online]. Available: <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000147878.locale=en>
- [38] S. Patola, E. R. Marampa, J. Sitorus, and D. Y. Sinlae, "Upaya Guru Paud Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Civic Hukum*, vol. 8, no. 2, Nov. 2023, doi: 10.22219/jch.v8i2.23795.
- [39] L. Puspita Dewi and B. Rachman, "Penanaman Moral dan Karakter Anak Usia Dini dari Nilai-Nilai Pancasila dengan Metode Nyata Belajar di Ranah PAUD," *Indonesian Journal of Society Engagement*, vol. 3, no. 3, pp. 130–144, Jan. 2023, doi: 10.33753/ijse.v3i3.100.
- [40] A. Atikah, "Peran Guru sebagai Inovator dalam Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital," May 09, 2024. doi: 10.31237/osf.io/m78d5.
- [41] H. Sholikhah, A. S. Maryana, and F. E. Sasmita, "Inovasi Strategi Pembelajaran Abad 21 dan Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Moderen," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 1, pp. 4239–4247, 2025, DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25002>.
- [42] A. Isari, N. N. R. ZD, M. A. Candra S, and A. F. Hidayat, "Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar," *Tsaqofah*, vol. 5, no. 4, pp. 3817–3827, Jul. 2025, doi: 10.58578/tsaqofah.v5i4.6557.
- [43] A. Adriyansyah, F. Ismail, and M. Astuti, "Tenaga Pendidik dan Kependidikan: Pendidikan dan Pelatihan, Peran dan Hambatan dalam Inovasi Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, vol. 8, no. 6, pp. 6223–6228, Jun. 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i6.8180.
- [44] Y. Astri, H. Azkiya, Y. Morelent, and R. Yulisna, "Analisis Peran Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang," *Scholastica Journal*, vol. 8, no. 1, Mar. 2025, doi: 10.31851/scholastica.v8i1.18271.
- [45] Sabarita Br Tarigan and A. N. Putri, "Peranan Media Sosial dan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Sopan Anak di Usia Sekolah Dasar Mis Nurul Falah Sibolga," *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 1, May 2025, doi: 10.63911/k2ybc026.

- [46] F. Yuridka and A. Suriansyah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Melibatkan Orang Tua untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada TK Tahfidz Amin Khotab Banjarmasin," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, vol. 5, no. 2, p. 56, Jun. 2025, doi: 10.31602/jmpd.v5i2.19178.
- [47] U. Hasanah and S. Istiqomah, "Peran Orang Tua dalam Mengatasi Sibling Rivalry terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 157–174, Nov. 2024, doi: 10.35878/tintaemas.v3i2.1389.
- [48] A. N. Rinn, *Social, Emotional, and Psychosocial Development of Gifted and Talented Individuals*. New York: Routledge, 2021. doi: 10.4324/9781003238058..
- [49] L. E. Berk, *Child development*. Pearson, 2015, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ev1HDgAAQBAJ>.
- [50] A. Priadi and E. Fatria, "The Development of Early Childhood Naturalist Intelligence through Environmental Education," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 18, no. 1, pp. 30–52, Apr. 2024, doi: 10.21009/JPUD.181.03.
- [51] UNICEF, "School Readiness: A Conceptual Framework," Apr. 2022. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3407066>
- [52] D. Prasetyo, "Manajemen PAUD dalam Implementasi P5P2RA terhadap Literasi Moral dan Religius Anak," Pacitan, Dec. 2024. doi: <https://doi.org/10.1515/mp295w42>.
- [53] N. Yuniarti, S. Siskandar, A. Shunhaji, and E. Suwandana, "Memahami Konsep Pembentukan dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Agama Islam, Pakar Pendidikan, dan Negara," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 263–280, Dec. 2021, doi: 10.24042/ajipaud.v4i2.10171.
- [54] Zahra Tunnisa and Nur Azmi Alwi, "Pengaruh Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, vol. 2, no. 3, pp. 210–217, Jun. 2024, doi: 10.55606/jubpi.v2i3.3099.
- [55] R. MAULANA and E. I. ELIASA, "Eksplorasi Ciri Khas dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2-6 Tahun): Implikasi Fisik, Kognitif, dan Sosio-Emosi dalam Pendidikan dan Pengasuhan," *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, vol. 4, no. 4, pp. 239–252, Nov. 2024, doi: 10.51878/educational.v4i4.3404.
- [56] L. Hewi and M. Shaleh, "Penguatan Peran Lembaga PAUD untuk The Programme for International Student Assesment (PISA)," *Jurnal Tunas Siliwangi*, vol. 6, no. 2, pp. 63–70, Dec. 2020, doi: <https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p63-70.2081>.
- [57] H. Wulandari and E. Purwanta, "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 452, Jul. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.626.
- [58] Riha Adatul'aisy, Ana Puspita, Ninda Abelia, Riska Apriliani, and Dwi Noviani, "Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 4, pp. 82–93, Dec. 2023, doi: 10.47861/khirani.v1i4.631.
- [59] H. H. Zuhra, L. M. K. Filasofa, and M. Mursid, "Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak PAUD," *Aulad: Journal on Early Childhood*, vol. 8, no. 1, pp. 70–81, Jan. 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i1.903.
- [60] Niat Desita Sari Lawolo and Rizki Ramadhani, "Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di PAUD Desa Somolo-Molo Kecamatan Somolo-Molo Kabupaten

- Nias,” *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 4, pp. 01–21, Sep. 2024, doi: 10.47861/khirani.v2i4.1318.
- [61] J. L. Epstein, *School, Family, and Community Partnerships*. Routledge, 2018. doi: 10.4324/9780429494673.
- [62] E. Murray, L. McFarland-Piazza, and L. J. Harrison, “Changing patterns of parent–teacher communication and parent involvement from preschool to school,” *Early Child Dev. Care*, vol. 185, no. 7, pp. 1031–1052, Jul. 2015, doi: 10.1080/03004430.2014.975223.
- [63] E. Febriani and J. Warmansyah, “Akreditasi Satuan PAUD Berbasis Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA),” *JOSTECH: Journal of Science and Technology*, vol. 1, no. 2, pp. 124–135, Sep. 2021, doi: 10.15548/jostech.v1i2.3053.
- [64] OECD, “Encouraging Quality in Early Childhood Education and Care (ECEC) What are minimum standards?,” 2024. <https://childcarecanada.org/documents/research-policy-practice/12/03/encouraging-quality-early-childhood-education-and-care-ecec>
- [65] *Education for All Global Monitoring Report 2007: Strong foundations: Early childhood care and education*. GEM Report UNESCO, 2007. doi: 10.54676/XJUU2512.
- [66] UNICEF, *A world ready to learn : prioritizing quality early childhood education*. United Nations Children’s Fund, 2019. <https://data.unicef.org/resources/a-world-ready-to-learn-report/>